

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Modal Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten I.
- b) Modal Struktural berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten I.
- c) Modal Relasional tidak berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten I.
- d) Modal Manusia, Modal Struktural dan Modal Relasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten I.

1.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal manusia, modal struktural, dan modal relasional berpengaruh terhadap keunggulan bersaing. Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Thomas A. Stewart bahwa modal intelektual merupakan aset strategis yang menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing organisasi. Dengan demikian, keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan modal finansial atau aset fisik, tetapi juga oleh kemampuan mengelola pengetahuan, keterampilan, sistem organisasi, serta hubungan dengan pelanggan dan mitra usaha. Apabila hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, maka temuan ini

memperkuat teori yang dikemukakan oleh Thomas H. Davenport bahwa pengetahuan, kompetensi, pengalaman, kreativitas, dan kemampuan individu merupakan sumber utama penciptaan nilai serta keunggulan kompetitif. Pada UMKM Tenun Ikat, kualitas pengrajin dalam menghasilkan motif yang khas, kemampuan berinovasi, serta keterampilan mempertahankan kualitas produk menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan bersaing. Pada UMKM Tenun Ikat, kualitas pengrajin dalam menghasilkan motif yang khas, kemampuan berinovasi, serta keterampilan mempertahankan kualitas produk menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan bersaing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal relasional tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten 1. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan yang dimiliki pelaku UMKM dengan pelanggan, pemasok, pemerintah, maupun mitra usaha belum mampu menjadi faktor utama dalam menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung teori modal intelektual yang dikemukakan oleh Leif Edvinsson dan Michael S. Malone, yang menyatakan bahwa modal relasional merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif organisasi.

Pada UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten 1, keunggulan bersaing kemungkinan lebih dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, keterampilan menenun, kreativitas dalam menghasilkan motif, serta sistem kerja internal dibandingkan dengan kekuatan hubungan eksternal. Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pelanggan tetap, pemasaran tradisional, atau jaringan usaha yang belum

berkembang secara optimal sehingga hubungan eksternal belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan daya saing.

Temuan ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori modal intelektual dengan menunjukkan bahwa tidak semua dimensi modal intelektual memiliki pengaruh yang sama pada setiap sektor usaha. Efektivitas modal relasional dipengaruhi oleh tingkat pengelolaan hubungan dengan pelanggan, perluasan jaringan bisnis, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta kemampuan UMKM dalam memanfaatkan hubungan tersebut untuk menciptakan inovasi dan memperluas pasar. Oleh karena itu, teori modal intelektual perlu dipahami secara kontekstual sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan lingkungan bisnis yang dihadapi oleh masing-masing UMKM.

1.3 Implikasi Terapan

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terapan, antara lain :

a) Bagi Pelaku UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten 1

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keunggulan bersaing tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan aset fisik maupun modal finansial, tetapi juga oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola modal intelektual secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas A. Stewart (1997) yang menyatakan bahwa modal intelektual merupakan aset strategis yang mampu menciptakan nilai tambah dan menjadi sumber keunggulan bersaing organisasi. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan kualitas modal manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas pengrajin, serta memperkuat modal struktural melalui

penerapan sistem pengelolaan usaha yang lebih baik, pemanfaatan teknologi, dan standarisasi proses produksi. Meskipun modal relasional belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing, pelaku UMKM tetap perlu membangun dan memelihara hubungan yang baik dengan pelanggan, pemasok, pemerintah, dan mitra usaha sebagai upaya memperluas jaringan pemasaran serta mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang.

b) Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan serta program pemberdayaan UMKM, khususnya UMKM Tenun Ikat di Kelurahan Naikoten 1. Hal ini didukung oleh teori Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Jay Barney (1991), yang menjelaskan bahwa organisasi akan memperoleh keunggulan bersaing apabila mampu mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah tergantikan. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong penguatan sumber daya intelektual UMKM melalui pelatihan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pendampingan manajemen usaha, penguatan sistem administrasi dan produksi, digitalisasi pemasaran, serta fasilitasi promosi dan kemitraan usaha. Selain itu, pemerintah diharapkan memberikan dukungan yang berkelanjutan melalui akses pembiayaan, perluasan pasar, serta pengembangan inovasi produk sehingga mampu meningkatkan daya saing UMKM dan memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

1.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian dan jumlah responden sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing UMKM.